

# ANALISIS KETERBACAAN TEKS BACAAN BERDASARKAN KRITERIA SMOG DAN KESESUAIAN PERTANYAAN BERDASARKAN KRITERIA LITERASI MEMBACA AKM DALAM BUKU SISWA BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA SD/MI KELAS IV

Ainiyah Aprelianingrum, Ferril Irham Muzaki, Titis Angga Rini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: ainiyah.aprelianingrum.2001516@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2024.21

## Kata kunci Keywords

kesesuaian pertanyaan  
keterbacaan  
literasi membaca  
teks bacaan

## Abstrak Abstract

Artikel ini berisi penelitian mengenai analisis tingkat keterbacaan teks bacaan berdasarkan kriteria SMOG dan kesesuaian pertanyaan berdasarkan literasi membaca AKM dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menganalisis isi dokumen berupa teks bacaan pada buku siswa bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka. Penelitian ini menganalisis teks bacaan meliputi 11 teks bacaan fiksi dan 8 teks bacaan informatif. Hasil dari analisis tingkat keterbacaan berdasarkan kriteria SMOG didapatkan dari 19 teks bacaan hanya terdapat 1 teks bacaan yang sesuai untuk kelas IV SD atau usia 10 tahun. Nilai persentase kesesuaian tingkat keterbacaan pada teks bacaan adalah 5,26% sesuai dan 94,74% tidak sesuai dengan keterbacaan kriteria SMOG. Hasil analisis pertanyaan berdasarkan kriteria literasi membaca AKM tidak terdapat pertanyaan terkait teks bacaan yang sesuai dengan literasi membaca AKM, sehingga didapatkan nilai persentase 0% sesuai dan 100% tidak sesuai. Untuk mengurangi terjadinya kesalahan pada tingkat keterbacaan dan penyusunan pertanyaan teks informatif yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV SD, maka perlu diperhatikan keterbacaan yang berdasarkan kriteria SMOG dan untuk tingkat pertanyaan dapat disesuaikan dengan kriteria literasi membaca AKM.

## 1. Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 6 keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menulis, menyimak, memirsa, berbicara, dan mempresentasikan. Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai terlebih dahulu adalah keterampilan membaca. Membaca yang baik yaitu membaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan mempertimbangkan keterbacaan suatu teks yang dapat dikuasai oleh siswa. Keterbacaan suatu teks sangat penting bagi siswa demi menunjang keberhasilan dari siswa dalam memahami suatu teks bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Keterbacaan atau *readability* menurut Tampubolon (1990) dalam Hamidah & Sundari (2023) merupakan terbacanya suatu teks atau kesesuaian teks dengan pembaca. Keterbacaan berguna untuk meningkatkan kemampuan (*skill*) siswa dalam memahami serta menginterpretasi informasi yang didapatkan dan sesuai dengan perkembangan kognitif sesuai usianya (Wildan dkk., 2024). Keterbacaan diperlukan untuk siswa dapat memahami suatu teks bacaan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sesuai dengan program literasi yang dijalankan dalam dunia pendidikan.

Teks merupakan kumpulan dari banyak paragraf dengan setiap paragraf termuat lebih dari satu kalimat yang memiliki makna. Menurut Sudardi dalam Ahyar (2019) mengatakan bahwa istilah teks berasal dari bahasa asing "*text*" yang memiliki arti tenunan. Dengan itu teks merupakan serangkaian

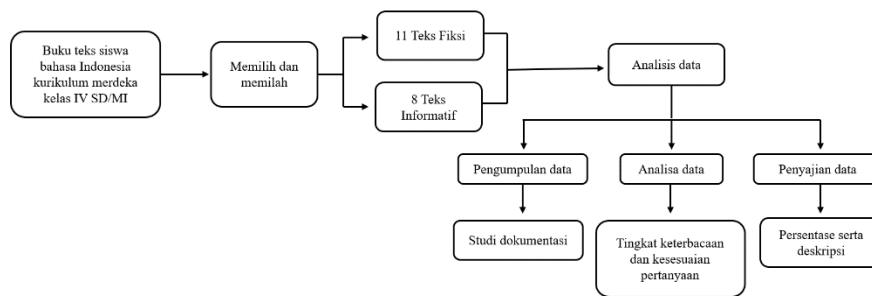
kata-kata yang memiliki interaksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Teks bacaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu teks fiksi dan teks nonfiksi. Teks fiksi berasal dari kata fiksi dimana berarti sesuatu yang imajinatif atau tidak nyata (Turama dkk., 2020). Sedangkan teks nonfiksi merupakan suatu teks yang bersifat faktual atau nyata (Napitu dkk., 2020). Teks informatif sama dengan teks nonfiksi dikarenakan teks berisikan informasi yang diberikan penulis kepada pembaca. Teks informatif adalah teks yang menggambarkan kejadian yang terjadi, sesuatu yang masuk akal dan nyata adanya dan teks yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis (Fahrurrozi dkk., 2022).

Teks bacaan yang digunakan siswa biasanya terdapat pada buku teks pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Buku teks adalah kumpulan tulisan yang disusun secara sistematis oleh pakar yang berisikan materi pembelajaran dan telah memenuhi indikator sesuai dengan kurikulum (Astari, 2022). Berdasarkan definisi tersebut buku teks merupakan buku pelajaran atau buku siswa. Teks bacaan pada buku siswa disertai oleh pertanyaan terkait dengan teks bacaan. Pertanyaan yang diajukan perlu disesuaikan dengan kriteria AKM guna untuk mengetahui pemahaman siswa yang sesuai standar assesmen nasional yaitu AKM. Literasi membaca dari tahun ke tahun mengalami penurunan hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data PISA 2018 dalam Wuryanto & Abduh (2022) menyatakan PISA 2018 nilai rata-rata kemampuan membaca menurun pada angka terendah dengan poin 371. Untuk nilai rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia dikatakan semakin menurun dibuktikan oleh hasil PISA 2022 dalam PISA (2023) dengan poin 359. Penurunan kemampuan membaca siswa disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman dalam membaca teks bacaan. Kemampuan membaca siswa masih dinilai kurang seperti halnya pada saat observasi di kelas IV SDN Lowokwaru 4 Malang masih terdapat siswa yang belum memahami isi bacaan sebuah teks informatif yang telah dibaca. Hal ini dibuktikan peneliti dengan menganalisis keterbacaan salah satu teks informatif yang berjudul "Dikenal Karena Menari" dengan nilai keterbacaan 127,25 dimana tingkat keterbacaan tersebut diberikan pada usia 14 tahun dan tidak sesuai di kelas IV SD. Untuk analisis kesesuaian pertanyaan berdasarkan literasi membaca AKM pada teks informatif "Dikenal Karena Menari" menunjukkan bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan teks informatif belum sesuai dikarenakan belum memenuhi standar literasi membaca AKM. Hal tersebut dikarenakan pertanyaan yang tertera 100% berada pada Kognitif 1 yang merupakan tingkat kompetensi dalam mengakses dan mencari informasi dalam teks.

Berdasarkan permasalahan tersebut penyusunan teks bacaan perlu untuk memperhatikan keterbacaan yang sesuai dengan usia siswa. Tingkat keterbacaan suatu teks dapat diukur menggunakan suatu rumus atau formula tertentu untuk mengetahui kesesuaian teks dengan tingkatan usia siswa. Formula *Simple Measure of Gobbledygook* (SMOG) merupakan formula keterbacaan yang dikembangkan oleh McLaughlin pada tahun 1969. Formula SMOG termasuk formula keterbacaan yang sederhana karena tidak menggunakan grafik seperti formula keterbacaan lainnya, formula ini mempertimbangkan jumlah kalimat dan suku kata berjumlah 3 atau lebih dari 3 suku kata (Hamidah & Sundari, 2023). Selain dari segi keterbacaan, pemahaman suatu teks bacaan siswa dapat dilatih dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teks bacaan. Untuk pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan dapat disesuaikan dengan kriteria AKM. AKM merupakan evaluasi kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan kapasitas diri siswa. AKM termasuk assesmen yang menggantikan ujian nasional di Indonesia. AKM dirancang untuk mengukur ketercapaian siswa yang merupakan hasil dari belajar yang termasuk pada aspek kognitif yaitu literasi dan numerasi (Zukhrufurrohmah & Putri, 2021).

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mencakup hasil persentase tingkat keterbacaan teks dan tingkat kesesuaian pertanyaan. Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis diantaranya, yaitu studi perkembangan, studi kasus, studi kemasyarakatan, studi kecenderungan, studi tindak lanjut, analisis kegiatan, analisis isi atau dokumen (Sukmadinata, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis data dengan analisis statistik sederhana. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Sukmadinata (2020) adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen. Dokumen merupakan suatu karya yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya yang diciptakan oleh seseorang (Sugiyono, 2022). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks bacaan pada buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka SD/MI kelas IV.



**Gambar 1 Rancangan Penelitian**

Langkah 1 mempersiapkan buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV SD/MI. Selanjutnya dilakukan penyaringan dengan memilih dan memilah beberapa teks bacaan di buku siswa bahasa Indonesia. Didapatkan teks bacaan yang disertai dengan pertanyaan terkait bacaan meliputi 11 teks fiksi dan 8 teks informasi. Pada langkah selanjutnya yaitu analisis data, terdapat tahapan dalam menganalisa data, 1) mengumpulkan yang akan dianalisis oleh peneliti, antara lain jumlah kalimat dalam teks, banyak kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih, nilai konversi, dan juga pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan; 2) analisa data, pada tahap ini data yang diperoleh dari teks bacaan akan dianalisa keterbacaan teks berdasarkan kriteria SMOG dan pertanyaan terkait teks berdasarkan literasi membaca AKM; 3) penyajian data, data yang telah dianalisa dan dihitung maka tahap selanjutnya yaitu menyajikan data berupa persentase disertai dengan deskripsi penjelasnya.

Keterbacaan teks bacaan akan dianalisis menggunakan kriteria SMOG. Formula SMOG menghitung tingkat keterbacaan berdasarkan sebuah suku kata dalam kalimat. Terdapat 2 cara dalam menganalisis kriteria keterbacaan SMOG. Cara pertama digunakan untuk teks yang memiliki kalimat lebih dari 30 kalimat dengan memilih masing-masing 10 kalimat di awal, tengah, dan akhir, lalu di hitung suku kata 3 atau lebih dan disesuaikan dengan tabel konversi SMOG 1. (Grabeel dkk., 2018).

**Tabel 1 konversi SMOG 1**

Jumlah 3 Suku Kata Atau Lebih dari 3 Suku Kata	Tingkatan Usia
0-2	4
3-6	5
7-12	6
13-20	7
21-30	8
31-42	9
43-56	10
57-72	11
73-90	12
91-110	13
111-132	14
133-156	15
157-182	16
183-210	17
211-240	18

**Sumber : The SMOG Readability Formula**

Cara kedua digunakan untuk teks bacaan yang memiliki kalimat pendek sebanyak 10-29 kalimat. Jumlah kalimat disesuaikan dengan tabel konversi SMOG 2 untuk mendapatkan nilai konversi. Selanjutnya jumlah suku kata 3 atau lebih dari 3 akan dijumlahkan dengan nilai konversi yang telah didapat. Setelah itu disesuaikan dengan tabel konversi SMOG 1 untuk mengetahui tingkat keterbacaan untuk siswa sesuai tingkatan usia.

**Tabel 2 Konversi SMOG 2**

Jumlah Kalimat	Nilai Konversi
29	1,03
28	1,07
27	1,1
26	1,15
25	1,2
24	1,25

23	1,3
22	1,36
21	1,43
20	1,5
19	1,58
18	1,67
17	1,76
16	1,87
15	2,0
14	2,14
13	2,3
12	2,5
11	2,7
10	3,0

**Sumber : The SMOG Readability Formula**

Analisis kesesuaian pertanyaan dilakukan dengan mengumpulkan pertanyaan terkait dengan teks bacaan. Pertanyaan yang telah terkumpul akan disesuaikan berdasarkan kriteria literasi membaca AKM yang mencakup 3 level kognitif diantaranya menemukan informasi sebesar 50%, menafsirkan dan menginterpretasi sebesar 40%, serta mengevaluasi dan merefleksikan sebesar 10%. Analisis pertanyaan dilakukan oleh peneliti dan juga dilakukan *peer debriefing* oleh teman sebaya.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis data berupa teks bacaan fiksi dengan jumlah 11 teks fiksi dan 8 teks bacaan informatif. Teks bacaan fiksi meliputi, (1) Tak Muat Lagi, (2) Kepala Suku Len, (3) Ada Vampir di Rumah Ini, (4) Awas, (5) Kuat untuk Melindungi, (6) Ditukar dengan Apa?, (7) Raja Ampat, (8) Bertualang di Sabana Sumba, (9) Anak-anak Merapi, (10) Kerja Sama yang Baik, dan (11) Garuk-Garuk. Teks bacaan informatif meliputi, (1) Fobia, (2) Jauh dan Dekat, (3) Dikenal karena Menari, (4) Tepuk Bulu, (5) Ayo Menabung, (6) Nenek Moyang Kita, (7) Batik Besurek, dan (8) Pentingnya Air bagi Tubuh Kita.

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterbacaan berdasarkan kriteria SMOG pada teks bacaan dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas IV kurikulum merdeka ditemukan 1 teks bacaan informatif yang sesuai dengan keterbacaan kriteria SMOG.

**Tabel 3 Analisis Keterbacaan Teks Fiksi Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV berdasarkan kriteria SMOG**

BAB	A	B	C	D	E	F		G
						Sesuai	Tidak Sesuai	
1	TF 1	30	62	-	62	✓		Sesuai dengan usia 11 tahun atau kelas V SD
2	TF 2	30	69	-	69	✓		Sesuai dengan usia 11 tahun atau kelas V SD
2	TF 3	30	73	-	73	✓		Sesuai dengan usia 12 tahun atau kelas VI SD
3	TF 4	25	59	1,2	60,2	✓		Sesuai dengan usia 11 tahun atau kelas V SD
4	TF 5	29	113	1,03	114,03	✓		Sesuai dengan usia 13 tahun atau kelas VII SMP
5	TF 6	30	92	-	92	✓		Sesuai dengan usia 13 tahun atau kelas VII SMP
6	TF 7	30	116	-	116	✓		Sesuai dengan usia 14 tahun atau kelas VIII SMP
6	TF 8	30	85	-	85	✓		Sesuai dengan usia 12 tahun atau kelas VI SD
6	TF 9	30	108	-	108	✓		Sesuai dengan usia 13 tahun atau kelas VII SMP
7	TF 10	30	100	-	100	✓		Sesuai dengan usia 13 tahun atau kelas VII SMP
8	TF 11	30	90	-	90	✓		Sesuai dengan usia 12 tahun atau kelas VI SD

**Sumber : modifikasi Rahayu (2017)**

**Keterangan : A (Kode Judul Teks), B (Jumlah Kalimat), C (Banyak kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih), D (Nilai konversi), E (Jumlah C dan D), F (Tingkat keterbacaan kelas IV SD atau anak usia 10 tahun), G (Keterangan).**

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan berdasarkan kriteria SMOG pada 11 teks fiksi dalam buku siswa bahasa Indonesia memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda-beda. Belum terdapat teks fiksi yang memiliki tingkat keterbacaan 43-56 untuk usia 10 tahun atau setara dengan kelas IV SD.

**Tabel 4 Analisis Keterbacaan Teks Informatif Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV berdasarkan kriteria SMOG**

BAB	A	B	C	D	E	F		G
						Sesuai	Tidak Sesuai	
1	TIN 1	17	50	1,76	51,76	✓		Usia 10 tahun atau kelas IV SD
3	TIN 2	17	105	1,76	106,76		✓	Usia 13 tahun atau kelas VII SMP
4	TIN 3	24	126	1,25	127,25		✓	Usia 14 tahun atau kelas VIII SMP
4	TIN 4	17	103	1,76	104,76		✓	Usia 13 tahun atau kelas VII SMP
5	TIN 5	26	120	1,15	121,15		✓	Usia 14 tahun atau kelas VIII SMP
7	TIN 6	23	115	1,3	116,3		✓	Usia 14 tahun atau kelas VIII SMP
7	TIN 7	15	98	2,0	100		✓	Usia 13 tahun atau kelas VII SMP
8	TIN 8	20	106	1,5	107,5		✓	Usia 13 tahun atau kelas VII SMP

Sumber : modifikasi Rahayu (2017)

Keterangan : A (Kode Judul Teks), B (Jumlah Kalimat), C (Banyak kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih), D (Nilai konversi), E (Jumlah C dan D), F (Tingkat keterbacaan kelas IV SD atau anak usia 10 tahun), G (Keterangan).

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan berdasarkan kriteria SMOG pada 8 teks informatif dalam buku siswa bahasa Indonesia memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda-beda. Terdapat 1 teks informatid yang nilai keterbacaannya sesuai dengan kriteria keterbacaan SMOG. Teks informatif yang memiliki tingkat keterbacaan 43-56 untuk usia 10 tahun atau setara dengan kelas IV SD adalah teks berjudul Fobia (TIN 1).

Berdasarkan penelitian dengan menganalisis keterbacaan teks informatif berdasarkan kriteria SMOG dan kesesuaian pertanyaan berdasarkan literasi membaca AKM dalam buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV SD, maka didapatkan hasil berupa persentase sebagai berikut

**Tabel 5 Hasil Analisis Keterbacaan Teks Bacaan dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV Berdasarkan Kriteria SMOG**

No	BAB	Jumlah Teks	Kode Teks	Jumlah Kesesuaian Keterbacaan Kelas IV SD atau Anak Usia 10 Tahun	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1	1	2	TF 1, TIN 1	1	1
2	2	2	TF 2, TF 3	-	2
3	3	2	TF 4, TIN 2	-	2
4	4	3	TF 5, TIN 3, TIN 4	-	3
5	5	2	TF 6, TIN 5	-	2
6	6	3	TF 7, TF 8, TF 9	-	3
7	7	3	TF 10, TIN 6, TIN 7	-	3
8	8	2	TF 11, TIN 8	-	1
Jumlah				1	18
Persentase				5,26%	94,74%

Sumber : Modifikasi Rahayu (2017)

Hasil analisis keterbacaan teks bacaan yang dilakukan didapatkan hanya satu teks yang memiliki nilai keterbacaan yang sesuai dengan usia 10 tahun atau setara dengan kelas IV SD yaitu teks yang berjudul "Fobia" sehingga didapatkan persentase 5,26%. Terdapat 18 teks bacaan dalam buku siswa yang tidak sesuai dengan keterbacaan teks berdasarkan kriteria SMOG sehingga memperoleh persentase 94,74%. Keterbacaan teks bacaan dalam buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka dikatakan tidak sesuai dengan kriteria keterbacaan SMOG dikarenakan hanya terdapat 1 teks yang sesuai dengan nilai persentase 5,26 %. Tingkat kesesuaian keterbacaan dengan nilai persentase secara keseluruhan yaitu 5,26% termasuk pada kategori sangat kurang sesuai.

**Tabel 6 Hasil Analisis Tingkat Kesesuaian Pertanyaan Teks Informatif Berdasarkan Kriteria Literasi Membaca AKM**

No.	Kode Teks	Kesesuaian Pertanyaan (%)			Jumlah Kesesuaian Pertanyaan	
		K1	K2	K3	Sesuai	Tidak Sesuai
1	TF 1	33,3%	33,3%	33,3%	-	✓
2	TF 2	100%	0%	0%	-	✓
3	TF 3	16,6%	66,6%	16,6%	-	✓
4	TF 4	50%	33,3%	16,6%	-	✓
5	TF 5	0%	75%	25%	-	✓
6	TF 6	80%	0%	20%	-	✓
7	TF 7	100%	0%	0%	-	✓
8	TF 8	0%	33,3%	66,6%	-	✓
9	TF 9	66,6%	33,3%	0%	-	✓
10	TF 10	50%	50%	0%	-	✓
11	TF 11	75%	12,5%	12,5%	-	✓
12	TIN 1	25%	50%	25%	-	✓
13	TIN 2	25%	25%	50%	-	✓
14	TIN 3	100%	0%	0%	-	✓
15	TIN 4	100%	0%	0%	-	✓
16	TIN 5	20%	40%	40%	-	✓
17	TIN 6	0%	100%	0%	-	✓
18	TIN 7	0%	100%	0%	-	✓
19	TIN 8	0%	100%	0%	-	✓
	Idealnya	50%	40%	10%		
	Jumlah				0	19
	Persentase				-	100%

Sumber : Modifikasi Rahayu (2017)

Keterangan :

1) K1 (menemukan informasi), K2 (menafsirkan dan menginterpretasi), K3 (mengevaluasi dan merefleksi).

2) Apabila persentase sama dengan idealnya maka dinyatakan sesuai dengan literasi membaca AKM

Hasil analisis kesesuaian tingkatan pertanyaan teks bacaan fiksi dan teks bacaan informatif dalam buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV SD didapatkan hasil berupa teks fiksi memiliki 1 tingkatan kognitif ada 2 teks bacaan fiksi meliputi Kepala Suku Len (TF 2) dan Raja Empat (TF 7). Teks informatif yang memiliki 1 tingkatan kognitif ada 5 teks informatif meliputi Dikenal karena Menari (TIN 3), Tepuk Bulu (TIN 4), Nenek Moyang Kita (TIN 6), Batik Besurek (TIN 7), dan Pentingnya Air bagi Tubuh Kita (TIN 8). Persentase tingkatan pertanyaan dari 19 teks bacaan didapatkan 100% tidak sesuai dengan tingkatan pertanyaan yang berdasarkan literasi membaca AKM. Pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tidak memenuhi standar atau batas ideal dari literasi membaca AKM.

Persentase batas ideal tingkatan pertanyaan pada kognitif 1 (menemukan informasi) adalah 50%, untuk pertanyaan yang sesuai dengan kognitif 1 terdapat 2 dari 19 teks bacaan dalam buku siswa meliputi teks berjudul Awas! (TF 4) dan Kerja Sama yang Baik (TF 10). Persentase batas ideal dari tingkatan pertanyaan pada kognitif 2 (menafsirkan dan menginterpretasi) yaitu 40% dengan itu dari 19 teks bacaan dalam buku siswa hanya terdapat 1 teks bacaan yang menunjukkan bahwa sesuai dengan level kognitif 2 yaitu pada teks informatif berjudul Ayo Menabung (TIN 5) karena sudah sesuai dengan batas ideal kognitif 2. Untuk batas ideal dari kognitif 3 (mengevaluasi dan merefleksi) memiliki persentase batas ideal 10% dengan itu dari 19 teks bacaan tidak terdapat pertanyaan teks yang sesuai dikarenakan pertanyaan yang berhubungan dengan teks melebihi atau kurang dari batas ideal yang ditentukan. Berdasarkan tabel 4 tidak terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang sesuai dengan kriteria literasi membaca AKM dikarenakan tidak sesuai dengan batas ideal yang telah ditentukan. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai persentase secara keseluruhan mengenai pertanyaan teks informatif 0% yang sesuai dan 100% tidak sesuai, sehingga pertanyaan teks bacaan yang berdasarkan kriteria literasi membaca AKM masuk pada kategori sangat kurang sesuai.

Penelitian ini menghasilkan data yang berupa tingkat keterbacaan dari teks bacaan dalam buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV berdasarkan kriteria SMOG. Diperoleh data berupa 11 teks fiksi dan 8 teks informatif yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia

kurikulum merdeka kelas IV SD. Adapun 11 teks fiksi yang didapatkan dari bab 1 hingga bab 8 dan terdapat 8 teks informatif dari bab 1 sampai dengan 8 namun pada bab 2 dan bab 6 tidak terdapat teks informatif. Uji keterbacaan suatu teks bacaan perlu dilakukan karena untuk mengetahui kesesuaian teks dengan usia ataupun kelas siswa. Indeks keterbacaan memiliki hubungan dengan hasil membaca pemahaman sehingga formula keterbacaan suatu teks dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran atau tingkat kemudahan suatu teks yang dapat dipahami oleh pembaca (Imam dkk., 2019). Untuk dapat melihat tingkat keterbacaan teks bacaan fiksi dan informatif berdasarkan usia, maka menggunakan kriteria keterbacaan SMOG. Teks bacaan yang baik adalah teks yang memenuhi aspek-aspek keterbacaan, hal ini perlu diperhatikan karena suatu teks bacaan merupakan percakapan antara penulis dengan pembacanya (Pebriana, 2021). Tingkat keterbacaan yang sesuai dapat berpengaruh kepada pembacanya yaitu meningkatkan minat belajar, meningkatkan efisiensi membaca, dan memperkaya pemahaman bacaan (Nugrahani dkk., 2024).

Untuk mengetahui tingkat keterbacaan diukur menggunakan formula keterbacaan SMOG. Terdapat dua cara untuk mengetahui tingkat keterbacaan berdasarkan kriteria SMOG (Hamidah & Sundari, 2023). Cara yang pertama digunakan untuk teks yang memiliki 30 kalimat atau lebih yaitu (1) dipilih 10 kalimat pada awal teks, 10 kalimat pada tengah teks, dan 10 kalimat pada akhir teks, (2) hitung suku yang memiliki 3 atau lebih suku kata, (3) sesuaikan jumlah 3 suku kata atau lebih dengan tabel konversi SMOG 1. Adapun cara yang kedua yaitu digunakan untuk teks informatif yang memiliki 10-29 kalimat dengan cara (1) hitung jumlah kalimat yang tersedia dalam teks, (2) sesuaikan jumlah kalimat dalam teks dengan tabel konversi SMOG 2, (3) hitung jumlah kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih, (4) jumlahkan kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih dengan nilai konversi SMOG 2, (5) gunakan hasil penjumlahan untuk mencari kesesuaian dengan tabel konversi SMOG 1.

Hasil analisis keterbacaan teks bacaan yang dilakukan didapatkan hanya satu teks yang memiliki nilai keterbacaan yang sesuai dengan usia 10 tahun atau setara dengan kelas IV SD yaitu teks yang berjudul "Fobia" sehingga didapatkan persentase 5,26%. Terdapat 18 teks bacaan dalam buku siswa yang tidak sesuai dengan keterbacaan teks berdasarkan kriteria SMOG sehingga memperoleh persentase 94,74%. Analisis keterbacaan teks bacaan yang sesuai terdapat pada teks informatif 1 yaitu teks dengan judul Fobia memiliki 17 kalimat dengan banyak kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih adalah 50 kata. Jumlah kalimat ini kurang dari 30 kalimat yaitu sebanyak 17 kalimat sehingga nilai konversinya adalah 1,76. Jumlah banyak kata yang memiliki 3 suku kata atau lebih dengan nilai konversi dari jumlah kalimat dalam teks diperoleh 51,76. Dari data-data yang diperoleh dan dianalisis, dapat diketahui tingkat keterbacaan teks informatif ini sesuai dengan usia siswa SD kelas IV atau 10 tahun dikarenakan teks ini memiliki tingkat keterbacaan untuk usia 10 tahun atau kelas IV SD. Teks bacaan fiksi berjudul "Fobia" memiliki kalimat pendek dengan 17 kalimat. Kalimat yang pendek akan mempermudah siswa dalam memahami bahkan menghafal alur teks bacaan. Pemilihan teks bacaan perlu disesuaikan dengan keterbacaan teks guna untuk menghindari rasa depresi atau bosan dari pada saat membaca (Gumono, 2016). Masih banyak teks bacaan yang tidak memperhatikan keterbacaan hal ini terdapat beberapa faktor yang membuat teks bacaan tidak sesuai dengan keterbacaan yaitu karakteristik kata dan kalimat, panjang-pendeknya penggunaan kata ataupun kalimat, bangun kalimat, serta susunan paragraf (Fauzi dkk., 2023). Permasalahan keterbacaan dapat menjadi hambatan dalam dunia pendidikan dikarenakan siswa belum bisa sepenuhnya memahami teks bacaan. Teks bacaan seharusnya dapat membantu siswa dalam literasi, dengan begitu perlu diperhatikan tingkat keterbacaan teks bacaan dalam buku siswa.

Pada pembahasan ini, peneliti menjabarkan kesesuaian pertanyaan pada teks bacaan, sebelum itu peneliti memilih dan memilih teks bacaan yang terdapat pada buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV, terdapat 11 teks fiksi dan 8 teks informatif yang disertai dengan pertanyaan yang terkait. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian pertanyaan berdasarkan asesmen nasional, peneliti menggunakan kriteria literasi membaca AKM. Literasi AKM memiliki 3 level kognitif pertanyaan menurut Kartowagiran (2021) meliputi menemukan informasi (*access and retrieve*) dalam bacaan dengan persentase 50%, menafsirkan dan menginterpretasi (*interpret and integrate*) bacaan dengan persentase 40%, mengevaluasi dan merefleksikan (*evaluate and reflect*) bacaan dengan persentase 10%. Pertanyaan yang berkaitan dengan teks informatif masing-masing memiliki level kognitif. Level kognitif 1 yaitu menemukan informasi dalam bacaan yang diinisialkan "K1". Pada level kognitif 2 yaitu menafsirkan dan menginterpretasi suatu bacaan diinisialkan "K2". Untuk level kognitif 3 yaitu mengevaluasi dan merefleksikan bacaan diberi inisial "K3".

Pertanyaan terkait dengan teks bacaan perlu disesuaikan dengan kriteria literasi membaca AKM dikarenakan sebagai latihan dan penguatan untuk memahami suatu bacaan serta mempersiapkan dalam mengikuti tes AKM di kemudian hari. Apabila pertanyaan terkait dengan teks bacaan belum sesuai, sebagai guru perlu untuk memberikan teks bacaan sesuai dengan keterbacaan dan pertanyaan yang sesuai dengan literasi membaca AKM. AKM menjadi sebuah tantangan bagi guru pada saat ini, dikarenakan guru sebagai agen reformasi perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan perubahan penilaian (Rini dkk., 2021). Oleh karena itu, perlu untuk menganalisis pertanyaan terkait dengan teks bacaan untuk mengetahui kesesuaian dengan kriteria literasi membaca AKM. Tes Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang guna untuk mengukur kemampuan berpikir dan bernalar kritis siswa dalam mencari informasi pada saat membaca teks bacaan (Maharani & Wahidin, 2022).

Melalui analisis pertanyaan berdasarkan kriteria literasi membaca AKM, diperoleh nilai persentase secara keseluruhan mengenai pertanyaan teks informatif 0% yang sesuai dan 100% tidak sesuai, sehingga pertanyaan teks bacaan yang berdasarkan kriteria literasi membaca AKM masuk pada kategori sangat kurang sesuai. Dengan demikian, kesesuaian pertanyaan berdasarkan kriteria literasi membaca AKM menunjukkan tidak terdapat teks bacaan yang jumlah persentase untuk pertanyaannya memenuhi kriteria literasi membaca AKM. Namun, terdapat beberapa pertanyaan yang terdapat dalam teks bacaan sesuai dengan persentase level kognitif 1 (menemukan informasi) diantaranya pada teks fiksi 4 dan teks fiksi 10, serta terdapat teks informasi 5 yang beberapa pertanyaannya sesuai dengan level kognitif 2 (menafsirkan dan menginterpretasikan).

#### 4. Simpulan

Teks bacaan fiksi dan bacaan informatif di analisis keterbacaannya menggunakan formula keterbacaan SMOG (*Simple Measure of Gobbledygook*) didapatkan hasil analisis berupa 1 dari 19 teks bacaan yang sesuai dengan tingkatan usia kelas IV SD atau 10 tahun yaitu teks informatif berjudul "Fobia". Tingkat keterbacaan teks bacaan yang sesuai dengan kriteria SMOG didapatkan nilai persentase 5,26% teks yang sesuai dan 94,74% teks tidak sesuai. Berdasarkan nilai persentase yang diperoleh secara keseluruhan, teks bacaan dalam buku siswa bahasa Indonesia dikatakan sangat kurang sesuai dikarenakan nilai persentase teks yang sesuai dengan keterbacaan kriteria SMOG adalah 5,26% atau dibawah 21%.

Teks bacaan yang tercantum dalam buku siswa bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas IV menunjukkan bahwa pertanyaan terkait dengan teks bacaan dikatakan tidak sesuai dikarenakan pertanyaan pada teks bacaan tidak memenuhi nilai persentase ketiga level kognitif yang telah ditentukan. Hasil analisis kesesuaian pertanyaan teks informatif secara keseluruhan memperoleh nilai persentase 100% tidak sesuai dan 0% yang sesuai dengan kriteria literasi membaca AKM. Berdasarkan nilai persentase yang diperoleh secara keseluruhan, kesesuaian pertanyaan teks bacaan dalam buku siswa bahasa Indonesia dikatakan sangat kurang sesuai dikarenakan nilai persentase teks yang sesuai adalah 0% atau dibawah 21%.

#### Daftar Rujukan

- Ahyar, D. B. (2019). Analisis teks dalam penelitian kebahasaan (sebuah teori dan aplikatif). *Shaut al Arabiyyah*, 7(2), 100-120.
- Astari, T. (2022). Pengembangan buku teks dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 163-175.
- Fauzi, A., Nasrullah, N., & Zakiah, S. (2023). Keterbacaan teks buku ajar berpengaruh terhadap minat membaca siswa madrasah tsanawiyah. *Rausyan Fikr: jurnal pemikiran dan pencerahan*, 19(1).
- Grabeel, K. L., Russomanno, J., Oelschlegel, S., Tester, E., & Heidel, R. E. (2018). Computerized versus hand-scored health literacy tools: A comparison of simple measure of gobbledygook (SMOG) and flesch-kincaid in printed patient education materials. *Journal of the medical library association*, 106(1), 38-45.
- Gumono. (2016). Analisis tingkat keterbacaan buku siswa bahasa Indonesia kelas vii berbasis kurikulum 2013. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 132-141. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3300>
- Hamidah, I., & Sundari, F. (2023). *Membaca dan pengajarannya (bermuatan model membaca teks digital)* (1 ed.). Thalibul Ilmi Publishing & Edition. [https://books.google.co.id/books?id=oAC6EAAAQBAJ&pg=PA116&dq=keterbacaan+smog&hl=id&newbks=1&newbk\\_s\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwih3P3bje2AAxXlUGwGHZLnCZ0QuwV6BAGOEAg#v=onepage&q=keterbacaan%20smog&f=false](https://books.google.co.id/books?id=oAC6EAAAQBAJ&pg=PA116&dq=keterbacaan+smog&hl=id&newbks=1&newbk_s_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwih3P3bje2AAxXlUGwGHZLnCZ0QuwV6BAGOEAg#v=onepage&q=keterbacaan%20smog&f=false)



- Imam, M. C., Laksono, K., & Suhartono. (2019). Keterbacaan teks dalam buku siswa kelas vi sekolah dasar. *Jurnal review pendidikan dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 4(1), 594. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n1.p594-599>
- Kartowagiran, B. (2021). Pengembangan asesmen nasional berbasis kelokalan. *Prosiding seminar nasional sensaseda*, 1.
- Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5656–5663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
- Nugrahani, A. F., Saputri, D. S. D., Iffadah, A. D., Adiwijaya, S. N., & Andrian, F. (2024). Analisis keterbacaan bahan ajar bahasa indonesia pada kelas i sd berdasarkan grafik Fry. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 46–51. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3017>
- Pebriana, P. H. (2021). Analisis keterbacaan buku teks siswa kelas iv pada tema i dengan menggunakan grafik fry. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1340>
- PISA. (2023). *PISA 2022 Result*. OECD. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/webbooks/dynamic/pisa-country-notes/c2e1ae0e/pdf/indonesia.pdf>
- Rahayu, A. K. (2017). *Analisis teks nonsastra dalam buku siswa kelas IV SD semester 1 berdasarkan kriteria SMOG Dan PIRLS* [Skripsi]. Universitas Negeri Malang.
- Rini, T. A., Cholifah, P. S., Nuraini, N. L. S., & Margetts, K. (2021). Readiness of elementary teachers in minimum competency Assessment: Teachers' competence in arranging literature and numeration tests. *Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2), 156–169. <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i2.16157>
- Sugiyono. (2022). *Metode penellitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan* (12 ed.). Remaja rosdakarya.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2020). *Prosa fiksi: pengantar dan beberapa usaha menuliskannya*. Karya Pustaka Ilmu.
- Wildan, M., Supriadi, D., Irpan, A., Alamsyah, E., Fernandes, A., Muslihah, N. N., & Nuriyanti, R. (2024). *Analisis keterbacaan teks narasi pada buku siswa tematik kelas 3 sekolah dasar semester 1*. 6.
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). Mengkaji kembali hasil PISA sebagai pendekatan inovasi pembelajaran untuk peningkatan kompetensi literasi dan numerasi. *irektorat guru pendidikan dasar*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>
- Zukhrufurrohmah, & Putri, O. R. U. (2021). Pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi dalam Menyiapkan AKM pada Guru SD. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249–260.